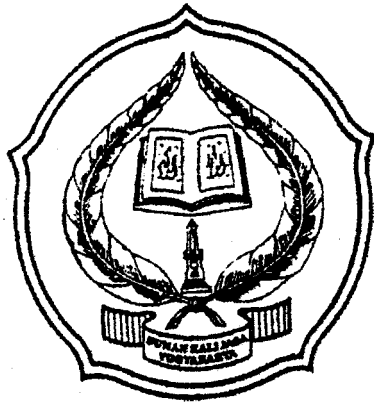


**PENDIDIKAN AKHLAK  
DI SMKN I WONOSARI GUNUNGGKIDUL  
(Kajian Materi dan Metode)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh**

**Arbi Atun Aisyah  
NIM. 9841 3830**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## **Abstrak**

Di era globalisasi sekarang ini, bangsa Indonesia sedang mengalami perubahan yang besar disegala sector, termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Berkat kemajuan teknologi informasi seperti televisi, computer, internet, dan media elektronik lainnya mengakibatkan bangsa Indonesia dapat dengan mudah mengakses informasi baik dari dalam maupun luar negeri.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat ternyata membawa bias negative didalam perkembangan moral dan akhlak pemuda dan pemudi bangsa ini. Oleh karena itu diperlukan pendidikan untuk usia muda yang mampu membentuk karakter dan kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya. Sejarah telah membuktikan bahwa jatuh dan banggunya suatu bangsa atau masyarakat lebih kuat ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak mereka. Selagi masyarakat memegang teguh nilai-nilai budi pekerti yang luhur lagi mulia, bangsa tersebut akan mendapatkan penghargaan dari orang/bangsa lainnya. Sebaliknya bila budi pekerti dari suatu masyarakat telah rusak, demoralisasi telah merajalela pada setiap lapisan, nilai-nilai kebaikan telah diinjak-injak bagaikan sampah yang tiada berharga maka alamat kehancuran masyarakat tersebut telah dekat. Skripsi dengan judul "Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul", mengulas bagaimana materi dan metode pendidikan akhlak di SMKN 1 Wonosari.

Berdasarkan penelitian dari bab-bab terdahulu maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian di lapangan yang penulis lakukan diketahui bahwa SMKN 1 Wonosari merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di kabupaten Gunungkidul yang terdapat pelajaran pendidikan agama islam juga menerapkan pelajaran akhlak sebagai suatu mata pelajaran yang terpisah.
2. Bentuk pembelajaran akhlak yang terjadi di SMKN 1 Wonosari adalah berbentuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan belajar tuntas dengan menggunakan system pembelajaran modul.
3. Dalam pendidikan akhlak tehnik evaluasi yang digunakan di SMKN 1 Wonosari adalah tehnik tes dan non tes,.

Drs. Radino, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Arbi Atun Aisiyah  
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan bimbingan seperlunya, selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Arbi Atun Aisiyah  
Nim : 98413830  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Pendidikan Akhlak di SMKN I Wonosari Gunungkidul  
(Kajian Materi dan Metode)*

menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2002

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag  
NIP: 150268798

**Drs. Usman, SS, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Perbaikan Skripsi

**Sdr. Arbi Atun Aisiyah**

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arbi Atun Aisiyah

NIM : 9841 3830

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

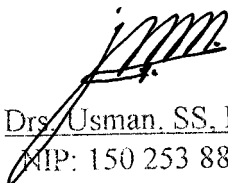
Judul Skripsi : *Pendidikan Akhlak Di SMKN I Wonosari Gunungkidul*  
*(Kajian Materi dan Metode)*

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Mei 2003  
Konsultan

  
Drs. Usman, SS, M.Ag  
NIP: 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/30/03

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN AKHLAK DI SMKN I WONOSARI  
GUNUNGKIDUL (Kajian Materi dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ARBI ATUN AISIYAH

NIM: 9841 3830

Telah dimunaqosyahkan pada:


Hari : Sabtu

Tanggal : 12 April 2003

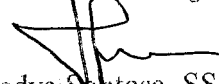
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Moch. Fuad  
NIP.: 150 234 516

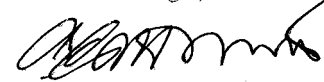
Sekretaris Sidang

  
Drs. Sedva Santosa, SS, M.Pd  
NIP.: 150 249 226


Pembimbing Skripsi

  
Drs. Radino, M.Ag  
NIP.: 150 268 798


Penguji I

  
Drs. H. Abd. Shomad, M.A  
NIP.: 150 183 213

Penguji II

  
Drs. Usman, SS, M.Ag  
NIP.: 150 253 886

Yogyakarta, 12 April 2003  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP.: 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ:

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, baik yang dapat terlihat maupun yang tidak, baik yang lampau maupun yang sekarang.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah diutus oleh Allah SWT untuk membawa agama yang hak bagi seluruh umat manusia juga kepada seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta segenap umatnya.

Dengan mengucap syukur Al Hamdulillah penulis panjatkan ke hadapan Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENDIDIKAN AKHLAK DI SMKN I WONOSARI (Kajian Materi dan Metode)” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, secara langsung atau tidak langsung penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.H.Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku dosen pembimbing dengan tulus ikhlas telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. M. Rofangi M.Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak/Ibu dosen, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan program Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan segenap karyawan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Tamsir, selaku kepala sekolah SMKN I Wonosari yang telah mengijinkan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu guru, serta karyawan SMKN I Wonosari yang telah berpartisipasi memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan, bantuan serta karena ridhonya skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Adik, kakak dan sahabat-sahabatku serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materiil dalam rangka terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal mereka mendapat pahala dan ridha dari Allah SWT, "Jazakumullah Khairan Katsira". Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2003

Penulis



Arbi Atun Aisiyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	10
G. Kerangka teori .....	11
H. Metode Penelitian .....	26
I. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SMKN I WONOSARI</b>	
A. Letak Gografis .....	31
B. Sejarah Berdirinya .....	31
C. Struktur Organisasi .....	33
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	38
E. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	46
<b>BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK</b>	
A. Alasan Penerapan Pelajaran Akhlak .....	50
B. Kegiatan Pembelajaran .....	53



1. Komponen Sistem Pendidikan .....	53
2. Proses Pembelajaran .....	60
C. Teknik Evaluasi .....	64
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Kata Penutup .....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Daftar Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMKN I Wonosari .....	33
Tabel II : Status Kepegawaian Guru .....	39
Tabel III : Latar Belakang Pendidikan Guru Tahun Ajaran 2002/2003	40
Tabel IV : Data Guru dan Mata Pelajaran yang diasuh .....	40
Tabel V : Keadaan Karyawan Beserta Tugasnya .....	43
Tabel VI : Jumlah Siswa Pertahun Ajaran 1997-2001 .....	44
Tabel VII : Prosentase Kelulusan Siswa Pertahun Ajaran 1998-2003 ...	45
Tabel VIII : Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2002/2003 .....	45
Tabel IX : Data Agama Anak Didik Tahun Ajaran 2002/2003 .....	46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan terhadap judul di atas, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu:

#### 1. Pendidikan

Dalam mendefinisikan pendidikan ini, penulis mengambil pendapat Saliman dan Sudarsono serta Ahmad Marimba, karena dari kedua pendapat ini dirasa sudah mewakili pengertian pendidikan yang penulis maksud.

Menurut Saliman dan Sudarsono, pendidikan adalah semua perbuatan, usaha dari pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada anak didik.<sup>1</sup> Sedang menurut Ahmad Marimba pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan ruhani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Dari definisi tersebut, dapat dirumuskan bahwa pendidikan yang dimaksud di sini adalah usaha secara sadar dari pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilannya terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

---

<sup>1</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 178

<sup>2</sup> Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hal.19

## 2. Akhlak

Akhlak adalah kualitas tingkah laku, ucapan dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dan hina atau perbuatan lahir.<sup>3</sup> Islam membagi akhlak menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah (akhlak mulia) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Yang penulis maksudkan dari pendidikan akhlak di sini adalah suatu usaha sadar dari para pendidik dalam mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya untuk membentuk kepribadian anak didiknya supaya bertingkah laku dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## 3. SMKN I Wonosari

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I (SMKN I) Wonosari merupakan salah satu lembaga pendidikan setara dengan SMU yang berada di Kabupaten Gunungkidul di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

## 4. Materi dan Metode

Materi adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional di mana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu.<sup>4</sup> Sedang metode adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan pelbagai pelajaran kepada murid-murid dalam pelajaran tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Barnawie Umar, *Materi Akhlak*, (Surabaya: Ramadhani, 1978), hal. 88

<sup>4</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hal. 193

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidayah Agung, 1961), hal. 84

Berdasarkan pengertian istilah, maka maksud judul di atas adalah suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak didik yang berada dalam lembaga pendidikan negeri yaitu di SMKN I Wonosari.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini, bangsa Indonesia sedang mengalami sebuah perubahan yang besar disegala sektor, termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Berkat kemajuan teknologi informasi seperti televisi, komputer, internet, dan media elektronik lainnya mengakibatkan bangsa Indonesia dapat dengan mudah mengakses informasi baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Adanya perkembangan teknologi ini, selain mempunyai manfaat ternyata ada bias negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit ruhani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi dari pada urusan akhirat.<sup>6</sup>

Sebagai contoh, perjudian yang merajalela, perampokan dan pencurian serta pergaulan bebas yang kebablasan antara laki-laki dan perempuan. Mereka sudah tidak memiliki ikatan dengan moral, dan nilai-nilai agama

---

<sup>6</sup> Nadjib Khalid Al 'Amr, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.

bahkan pernikahan sudah mereka anggap tidak populer lagi, sehingga terjadilah kumpul kebo dan pasangan intim yang mengakibatkan hamil di luar nikah. Di samping itu bentuk penyimpangan yang akhir-akhir ini sangat meresahkan bangsa Indonesia adalah adanya barang haram berupa narkoba. Barang ini selain dilarang oleh agama Islam merupakan salah satu penyebab rusaknya akhlak, khususnya generasi muda penerus bangsa.

Dari semua bentuk penyimpangan ini membutuhkan suatu usaha yang sangat serius dan segera untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak anak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya,<sup>7</sup> sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.

Islam sebagai agama yang sempurna terkandung beberapa aspek yang dapat menuntun kehidupan manusia terlebih generasi muda yaitu aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Untuk itu seharusnya seorang mukmin selain mengutamakan aqidah juga harus memperhatikan tentang akhlak, karena akhlak mempunyai hubungan yang erat dan merupakan nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilanglah harga dirinya

---

<sup>7</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 135

di hadapan Allah, masyarakat, bahkan kadang-kadang di hadapan keluarganya sendiri.<sup>8</sup>

Sejarah telah membuktikan bahwa jatuh dan banggunya suatu bangsa atau masyarakat lebih kuat ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak mereka. Selagi masyarakat memegang teguh nilai-nilai budi pekerti yang luhur lagi mulia, bangsa tersebut akan mendapatkan penghargaan dari orang/negara lainnya. Sebaliknya bila budi pekerti dari suatu masyarakat telah rusak, demoralisasi telah merajalela pada setiap lapisan, nilai-nilai kebaikan telah diinjak-injak bagaikan sampah yang tiada berharga maka alamat kehancuran masyarakat tersebut telah dekat.

Dikatakan pula oleh Mudlor Achmad bahwa akhlak mempunyai kedudukan yang penting dalam syari'at Islam.<sup>9</sup>

Sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ أَخْلَاقًا (رواه الترمذی و ابو داود)

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik di antara mereka akhlaknya”.* (Diriwayatkan At Tirmidzi, dan Abu Daud).<sup>10</sup>

Berdasar hadits di atas dapat ditarik suatu pelajaran, bahwa dalam pendidikan anak, salah satu aspek yang diutamakan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Untuk itu, Islam meletakkan pendidikan akhlak

<sup>8</sup> Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 30

<sup>9</sup> Modlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, t.t), hal. 129

<sup>10</sup> Balai Litbang LPTQ Nasional, *Seratus Hadits*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 22

sebagai salah satu pendidikan inti, yaitu yang bertujuan menanamkan akhlak yang mulia kepada generasi muda yang disiramnya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga menjadi kepribadian jiwanya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, tujuan akhir pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang taqwa dengan sebenar-benar taqwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan kamu dalam keadaan Islam”. (Q.S. Ali Imran: 102)<sup>11</sup>

Keadaan kepribadian muslim ini dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup manusia dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain: perasaan, lingkungan dan pengalaman.

Oleh sebab itu untuk menumbuhkan, memupuk dan mengembangkan serta mempertahankan pendidikan akhlak harus tetap dilakukan dan diterapkan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak seseorang, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan sekaligus tempat latihan dalam melaksanakan etika-etika yang dapat dibina dan dikembangkan menjadi akhlak si anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Akan tetapi di Indonesia sekarang ini dapat disaksikan bahwa, pola pendidikannya yang benar telah jauh dari hakekat pendidikan itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: C.V Jaya Sakti, 1998), hal. 92



Pendidikan agama di sekolah dewasa ini kurang memperhatikan perilaku anak didiknya sehingga mengakibatkan penindasan antar manusia dan merosotnya nilai moral. Sebagai contoh kongkrit penyimpangan yang menimpa para pelajar akhir-akhir ini adalah tawuran antar pelajar. Ini merupakan salah satu akibat kesalahpahaman dalam menentukan sasaran atau tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama pada dasarnya adalah agar anak didik memiliki kepribadian muslim.<sup>12</sup>

Melihat kenyataan seperti ini peran seorang pendidik sangat dibutuhkan sekali, karena sebagian besar keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan ada di pundaknya. Prof. H. M. Arifin, M.Ed. menyatakan bahwa para guru adalah pemegang posisi kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>13</sup>

Salah satu contoh lembaga pendidikan di mana para gurunya peduli terhadap perilaku anak didiknya adalah SMKN I Wonosari. Sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Selain lingkungannya islami di mana para siswa putrinya yang beragama Islam semuanya berjilbab, di sekolah ini juga menerapkan pelajaran akhlak di samping pelajaran agama Islam. Pelajaran akhlak ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas satu dan dua. Adapun waktu pembelajaran pendidikan akhlak adalah satu jam pelajaran sedang pendidikan agama Islam dua jam pelajaran dalam satu minggu. Pemberian tambahan pelajaran akhlak ini dikandung maksud agar anak didik tidak hanya mengerti dan memahami materi

---

<sup>12</sup> Nadjib Khalid Al 'Amr, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.

<sup>13</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 12

pendidikan agama Islam akan tetapi supaya mereka sadar dan mau melaksanakan nilai-nilai luhur dalam kehidupannya bermasyarakat dan bernegara.<sup>14</sup>

Dalam menciptakan situasi seperti ini, proses pendidikan tidak akan terlepas dari kebutuhan materi dan metode yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu maka seorang pendidik atau guru harus pandai memilih dan memodifikasi materi pelajaran dan metodenya yang sesuai dengan kondisi anak didiknya.

Rasulullah bersabda:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رواه مسلم)

*“Bicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka”*. (HR. Muslim)<sup>15</sup>

Sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan mata pelajaran akhlak di sekolah-sekolah sejenis seperti SD, SLTP, SMU/SMK. Di sekolah-sekolah ini mata pelajaran akhlak masih terintegrasi ke dalam pelajaran agama Islam.

Berdasar permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak di SMKN I Wonosari, dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak mulia kepada anak didiknya.

### C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang penyusun paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Samijan Guru Pendidikan Akhlak, tanggal 15 Maret 2002

<sup>15</sup> Abu Tauhied, *Op. Cit.*, hal. 112

1. Apa yang menjadi alasan SMKN I Wonosari menerapkan pelajaran akhlak secara khusus yang terpisah dari pelajaran agama Islam?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan akhlak ditinjau dari segi materi dan metode ?
3. Bagaimana tehnik evaluasi pendidikan akhlak yang digunakan?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis mengadakan penelitian adalah:

1. Karena sekarang terjadi bentuk penyimpangan sehingga menimbulkan keresahan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat maka pendidik dituntut untuk lebih mengintensifkan pendidikan akhlak agar anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia.
2. Pendidikan akhlak sangat penting karena untuk menghindarkan anak didik dari pengaruh informasi yang berdampak negatif yang ada di berbagai macam media cetak dan elektronik yang dapat merusak akhlak anak didik.
3. Bahwa semua lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan dan pengaruh terhadap pembentukan akhlak anak didik, sebagaimana yang dilakukan di SMKN I Wonosari Gunungkidul.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentu tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penyusun mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan yang mendasar dari SMKN I Wonosari dalam menerapkan pendidikan akhlak secara khusus.
  2. Untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran pendidikan akhlak di SMKN I Wonosari.
  3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan hasil yang dicapai dalam pendidikan akhlak di SMKN I Wonosari.
2. Kegunaan Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif kepada para pendidik untuk lebih mengoptimalkan pendidikan akhlak.
2. Menjadikan arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan menghindari kegagalan pendidikan khususnya pendidikan formal akibat pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dalam pembentukan akhlaqul karimah.
3. Untuk memberikan informasi mengenai metode pendidikan akhlak di SMKN I Wonosari.

## F. Telaah Pustaka

Berdasar pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kajian mengenai pendidikan akhlak sebelumnya sudah ada yang mengkajinya, akan tetapi obyek yang dikaji berbeda. Penelitian itu antara lain yang ditulis oleh:

1. Jamaludin tahun 1997 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, dengan judul *Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an*. Skripsi ini membahas tentang tinjauan pendidikan akhlak dan metodenya berdasarkan Al Qur'an.
2. Zuyyinah Mujib tahun 1998 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, dengan judul *Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Skripsi ini membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anak.

3. Maryamah tahun 2000 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, dengan judul *Metode Pendidikan Akhlak di MTsN Cilimayu Karawang Jawa Barat*. Skripsi ini berisi mengenai metode dan usaha para pendidik dalam mengatasi pendidikan akhlak di MTs tersebut.

Dari beberapa skripsi di atas ada persamaan dengan skripsi penulis yaitu tentang hakekat pendidikan akhlak. Sedang yang membedakan adalah di sini penulis ingin mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan akhlak di yang berada di lembaga pendidikan negeri yaitu SMKN I Wonosari dari segi materi dan metode.

## G. Kerangka Teori

### 1. Pendidikan Akhlak

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk. Tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya.<sup>16</sup>

Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebany mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 15

<sup>17</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaebay, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), hal. 399

Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>18</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam pada umumnya bertujuan untuk mempengaruhi jiwa anak didik, menanamkan takwa dan akhlak serta mengarahkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Sementara itu Al Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syari'at agama.<sup>19</sup>

Jadi pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak didik agar berkepribadian yang baik.

## 2. Sumber Akhlak

Akhlak adalah merupakan esensi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan terpuji manusia akan berada dalam kedudukan yang sangat mulia, baik itu dalam kehidupan

---

<sup>18</sup> H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 14

<sup>19</sup> Abdul Khaliq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 97

dunia maupun akhirat. Berakhlak mulia adalah merupakan pertanda kesempurnaan iman seseorang, sebagaimana sabda Nabi SAW yang artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya di antara mereka”( Diriwayatkan At Tirmidzi, dan Abu Daud).

Menurut Ibrahim Karim Zainuddin akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>20</sup>

Sedang Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju, setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>21</sup>

Dalam Islam sumber akhlak atau yang menjadi ukuran baik, buruk, mulia dan tercela perbuatan manusia bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah, lain halnya dengan etika yang berdasar akal pikiran dan moral yang berdasar dengan adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Yunayar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hal. 2

<sup>21</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 15

<sup>22</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 6-7

Rasulullah Saw. bersabda yang artinya: “Kutinggalkan kepadamu dua perkara, tak akan kamu tersesat selama-lamanya selamu kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”.<sup>23</sup>

Berpijak dari hadits tersebut Ahlussunnah berpendapat bahwa konsep akhlak baik dan buruk suatu perbuatan itu terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (berdasar Al Qur'an dan As Sunnah), bukanlah dari tinjauan masyarakat atau budaya suatu daerah, sebab tinjauan yang semata-mata hanya tidak didasarkan pada hati yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah, akan menimbulkan ketidakpastian dalam menilai suatu pekerjaan.

### 3. Materi dan Metode Pendidikan

#### a. Materi

Pentingnya akhlak dan penanamannya dalam jiwa manusia akan tampak jelas bila kita telaah hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap pembinaan akhlak seseorang. Tirmidzi meriwayatkan dari Jabar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda “seorang bapak yang mendidik anaknya adalah lebih baik dari pada bersedekah sebanyak satu sha”.<sup>24</sup>

Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam pasti melibatkan tiga komponen pokok yaitu tujuan, materi dan metode.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 84

<sup>24</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al Bayan, 1997), hal. 179

<sup>25</sup> Hasan Langgulung, *Mamusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al husna, 1986), hal. 32-33



Jadi pada dasarnya proses pendidikan tidak akan lepas dari kebutuhan materi dan metode, karena keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan, untuk itu materi dan metode pendidikan Islam harus mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

Materi pendidikan akhlak adalah bahasan atau hal ihwal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedang materi pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yunus yaitu "Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia.<sup>26</sup>

Jadi masalah materi tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak itu sendiri, yaitu agar pada diri anak didik mempunyai akhlaqul karimah.

Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di antara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak Kepada Allah

---

<sup>26</sup> Muhammad yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Al Ma'arif, 1996), hal. 6

Al Qur'an secara garis besar, tetapi mendasar menyebutkan bahwa diciptakannya manusia dan jin adalah agar mereka beribadah kepada Allah.

Beribadah kepada Allah merupakan induk akhlak terhadap Allah secara garis besar dapat dirumuskan dengan melaksanakan hidup sesuai dengan petunjuk yang diberikan Allah, untuk memperoleh ridha-Nya sehingga dapat dicapai nilai hidup tertinggi di hadirat Allah yaitu takwa.

## 2) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olah raga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

Jadi semua yang diperlukan untuk mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.

## 3) Akhlak kepada orang tua

Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari Abu Hurairah r.a, ia berkata Rasulullah SAW melihat seseorang berjalan bersama anaknya, Kemudian Nabi SAW bertanya kepada anak kecil itu, "Siapakah orang yang berada di sampingmu itu? Anak itu

menjawab, “Ini adalah bapakku.” Kemudian Rasulullah berkata: “Ingat kamu jangan berjalan di depannya dan kamu jangan melakukan perbuatan yang dapat mengumpatmu karena marah, dan kamu jangan duduk sebelum dia duduk, dan kamu jangan panggil dengan namanya.”<sup>27</sup>

Islam adalah agama yang senantiasa mendahulukan yang lebih mulia sehingga Rasulullah sampai memberikan contoh tauladan yang mulia bagi umatnya. Di antara tauladan yang patut kita patuhi di antaranya adalah:

- a) Adab berbicara dengan orang tua
  - b) Adab memandang orang tua<sup>28</sup>
- 4) Akhlak kepada Ulama

Thabrani meriwayatkan dari Abi Umamah r.a. Ia berkata “ Rasulullah SAW bersabda; sesungguhnya Luqman berkata kepada anaknya, wahai anakku engkau harus banyak bergaul dan dekat dengan ulama. Dengarkanlah juga perkataan pada ahli hikmah. Sesungguhnya Allah menghidupkan hati yang mati dengan cahaya hikmah, sebagaimana ia menghidupkan tanah yang tandus dengan air hujan.”<sup>29</sup>

Dari keterangan hadits di atas jelaslah kepada kita bahwa ketika bergaul dengan orang ahli ilmu dalam hal itu ulama, maka

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 181

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 182

kita akan senantiasa terpengaruh untuk selalu belajar dan berbuat baik.

5) Akhlak kepada tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syari'at Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya.

6) Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan di mana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai bagaimana cara memanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu maka manusia harus dapat menjaga kelestariannya sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

Firman Allah:

ولا تسرفوا انه لا يحب المسرفين (الانعام: ١٤١)

*"Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Al An'am: 141)*<sup>30</sup>

Demikianlah diantara gambaran akhlak Rasulullah SAW yang menjelaskan kepada umatnya, agar dijadikan pedoman di dalam kehidupan bermasyarakat yang kita yakini bersama bahwa dengan

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 212

kita mentauladani, serta berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah Insya Allah kehidupan yang penuh dengan kenikmatan akan dapat tercapai oleh manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

#### b. Metode

Para ahli pendidikan Muslim sangat memperhatikan persoalan metode pengajaran dan menganggapnya sebagai hal strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran. Ibnu Khaldun berkata dalam *Al muqaddimah* :

“Para guru dalam proses pembelajaran awal- kali mengajarkan materi-materi sulit dan mengharuskan murid-muridnya ntuk memecahkannya, mereka beranggapan bahwa hal demikian merupan hal positif bagi pembelajaran. Selain itu, mereka memadukannya dengan ragam disiplin lain yang kompleks, sementara murid-murid belum siap mencernanya. Murid pada awalnya hanya mampu memahami sebagian saja, melalui analogi dan contoh kongkrit, lalu kesiapan dan kemampuan mencerna dan berkembang sedikit demi sedikit seiring dengan pengulangan-pengulangan”<sup>31</sup>

Dari sini dapat kita ambil beberapa poin terpenting yaitu:

- a) Guru dituntut untuk berusaha seserius mungkin untuk mendekatkan materi pengetahuan yang diajarkan dengan pemahaman subyek didik.
- b) Dalam pencapaian tujuan pendidikan diperlukan tiga tahap sistemik yakni: penyampaian materi, setelah selesai melanjutkan materi selanjutnya secara bertahap (pengembangan materi), kemudian guru

---

<sup>31</sup> Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 209

menyelesaikan dan menjelaskan problem-problem permasalahan yang tak terpecahkan.

- c) Setelah pengembangan materi pembelajaran guru dituntut untuk menyusun strategi dalam pembahasan materi berupa diskusi.

Dalam penggunaan metode perlu membuat prosedur pembuatan metode pendidikan Islam dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu meliputi:

1) Tujuan Pendidikan Islam

Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “untuk apa” pendidikan itu dilaksanakan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik.

2) Keadaan anak didik

Keadaan anak didik ini mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan perbedaan individu lainnya.

3) Situasi

Situasi ini mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan.

4) Fasilitas/alat-alat

Faktor ini akan mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan. Dalam pemakaian alat-alat ini dipertimbangkan juga akan kualitas dan kuantitas.

5) Pribadi pendidik<sup>32</sup>

Kemampuan pengajaran sangat menentukan, dimana mencakup kemampuan fisik dan keahlian.

Sejalan dengan itu, Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani”, membagi tujuh prinsip pokok metode pendidikan Islam, yaitu bahwa pendidik perlu:

- a) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didik.
- b) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- c) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
- d) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik.
- e) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keasliannya, pembaharuannya, dan kebebasan berfikirnya.
- f) Menjadikan proses pendidikan sebagai proses pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- g) Menegakkan “Uswatun Hasanah”.<sup>33</sup>

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut mengembangkan strategi dan metode belajar mengajar agar kualitas pembelajaran tersebut tercapai.

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 33

<sup>33</sup> Omar Muhammad Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), hal. 399

Oleh karena penulis di sini menitikberatkan pada metode pendidikan akhlak, maka metode yang dipakai juga tidak terlepas dari metode pendidikan Islam.

Adapun metode-metode pendidikan Islam yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan pendidikan akhlak menurut Nur Uhbiyati terbagi atas sebelas metode, yaitu:

1) *Metoda Mutual Education*

Yaitu suatu metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan sendiri dalam mengajarkan shalat dengan mendemonstrasikan cara-cara shalat yang baik.

2) *Metoda Pendidikan dengan Menggunakan Cara Instruksional*

Yaitu metode yang bersifat mengajar tentang ciri-ciri orang yang beriman dalam bersikap dan bertingkah laku agar mereka dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka bersikap dan berbuat sehari-hari.

3) *Metoda dengan Bercerita*

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.

4) *Metoda Bimbingan dan Penyuluhan*

Metode ini digunakan agar manusia mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapi atas dasar iman dan takwanya kepada Yang Maha Menjadikan.



5) Metoda Pemberian Contoh dan Teladan

Metode ini cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia.

6) Metoda Diskusi

Metode ini bertujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan anak didik terhadap sesuatu masalah dengan memecahkannya dengan cara yang baik.

7) Metoda Soal-Jawab

Dengan metode ini diharapkan agar pengertian dan pengetahuan anak didik dapat lebih dimantapkan, sehingga bentuk kesalahpahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

8) Metoda Imtsal (perumpamaan)

Metode ini sangat efektif dalam proses pendidikan Sabagai contoh perumpamaan tentang kekuasaan Allah sebagaimana digambarkan dalam firman-firman-Nya.

9) Metoda Targieb dan Tarhieb

Yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.

10) Metoda Taubat dan Ampunan

Adalah cara membangkitkan jiwa dari rasa frustrasi kepada kesegaran hidup dan optimisme dalam belajar seseorang, dengan memberikan kesempatan bertaubat dari kesalahan atau kekeliruan yang telah lampau yang diikuti dengan pengampunan atas dosa dan kesalahannya.

#### 11) *Metoda Acquisition, Explanation dan Exposition*

Metode ini penyajiannya disertai dengan motivasi-motivasi belajar dengan tujuan agar manusia sebagai makhluk Tuhan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya bersedia menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>34</sup>

Bertolak dari pendapat di atas dalam pelaksanaan pemilihan metode pada saat proses pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik. Apabila pemilihan metode pendidikan ini tepat guna selain memudahkan diterimanya materi pelajaran juga hubungan antara guru dan murid tidak terputus.

Di samping pemilihan metode, hal yang tidak kalah penting diperhatikan oleh pendidik adalah bagaimana ia menyusun langkah-langkah dalam proses pengajaran.

Menurut Glaser sebagaimana dikutip oleh Ahmad tafsir, ada empat langkah dalam persiapan mengajar yaitu:

- 1) *Instructional Objectives* (merumuskan tujuan pelajaran yang hendak dicapai).

---

<sup>34</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 99

- 2) *Entering Behavior* (menentukan kondisi siswanya sebelum memulai pelajaran).
- 3) *Instructional Procedur* (menentukan langkah-langkah mengajar, apakah termasuk jenis pengajaran ketrampilan, verbal, konsep, dan prinsip).
- 4) Menentukan cara dan teknik evaluasi (*post test*).<sup>35</sup>

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan anak.

Menurut Anas Sudijono untuk mengukur dan menilai sampai dimana tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan sudah dilaksanakan perlu diadakan evaluasi.<sup>36</sup> Kegiatan evaluasi ini mencakup penilaian kemajuan atau hasil belajar siswa dalam aspek kemampuan, kepribadian dan sikap setelah mengikuti pelajaran.

Sedang menurut Muh Zein evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran.<sup>37</sup>

Berpijak dari sini maka penulis memahami pengertian evaluasi sebagai suatu penilaian terhadap suatu hasil pekerjaan seseorang yang telah dilakukan secara berkala oleh lembaga pendidikan untuk dapat mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam bekerja selama waktu tertentu.

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 132

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 8

<sup>37</sup> Muh Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group 1990), hal. 85

## H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan data. Di sini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Penentuan Subyek

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam skripsi ini, maka yang menjadi subyek penelitian adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di tempat penulis mengadakan penelitian yang meliputi:

- a. Kepala sekolah
- b. Para guru akhlak
- c. Karyawan-karyawati
- d. Para siswa

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab dan pengelola jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Diharapkan melalui kepala sekolah diperoleh informasi mengenai keseluruhan data yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga itu sendiri.

Melalui guru khususnya guru bidang studi akhlak diharapkan dapat diperoleh penjelasan tentang proses belajar mengajar maupun kondisi siswa secara rinci. Sedangkan karyawan karyawati diharapkan dapat memberikan data yang bersifat dokumenter, perpustakaan, seria mengenai jumlah guru, jumlah siswa dan lain-lain. Siswa merupakan subyek yang diamati.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu dengan cara :

### 1. Interview

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara yang sistematis berdasarkan dengan metode penelitian.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini jenis interview yang digunakan adalah interview terpimpin dengan cara jemput bola (*Snow ball*) yaitu wawancara yang dimulai dengan kelompok kecil kemudian diminta untuk menunjuk kawan masing-masing. Selanjutnya kawan-kawan ini diminta pula untuk menunjuk kawan masing-masing pula dan seterusnya.<sup>39</sup>

Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data yang digali dari:

- Kepala sekolah yaitu berupa latar belakang dan alasan penerapan pelajaran akhlak serta bentuk pelaksanaan pendidikan di SMKN I Wonosari.
- Para guru akhlak yaitu berupa pelaksanaan pembelajaran, metode dan materi pendidikan akhlak serta evaluasinya.

---

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 36

<sup>39</sup> S. Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 99

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja, terencana bukan hanya melihat sepintas.<sup>40</sup>

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang penulis lakukan dengan hanya mengamati obyek penelitian dan tidak terlibat aktif dengan obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik gedung dan lingkungannya, letak geografis serta interaksi proses belajar mengajar yang terjadi di dalamnya.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang bersumber pada bahan-bahan tertulis.<sup>41</sup> Kemudian lebih jelasnya bahwa metode ini digunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, majalah, dan semua yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>42</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah siswa, sarana pendidikan yang dimiliki dan lain-lain.

---

<sup>40</sup> Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 36

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hal. 202

#### 4. Metode Analisa Data

Analisa data yaitu suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah diseleksi dan disusun. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat data kualitatif.

Data ini dalam penganalisaan menggunakan metode deskriptif analitik non statistik dengan pola berpikir induktif dan pola berpikir deduktif.

- a. Pola berpikir induktif yaitu pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>43</sup>

Sebagai contoh dalam penelitian ini penulis gunakan dalam menganalisa tentang proses dan pembelajaran serta metode pendidikan akhlak yang digunakan.

- b. Pola berpikir deduktif yaitu pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.<sup>44</sup>

Sedangkan contoh dalam metode ini adalah dalam penganalisaan tentang alasan penerapan pelajaran akhlak.

#### I. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana format penelitian lainnya, maka penelitian ini juga akan menggunakan sistematika yang tidak jauh berbeda dengan penelitian lainnya; yaitu:

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42

<sup>44</sup> *Ibid.*

Bagian formalitas pada bagian ini berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian isi skripsi meliputi empat bab, yaitu:

Bab I: berisi mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut yaitu meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: mendeskripsikan secara umum tentang SMKN I Wonosari. Pada bab ini akan dipaparkan tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan serta keadaan sarana pendidikannya.

Bab III: membahas mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak, yang meliputi: alasan SMKN I Wonosari menerapkan pelajaran akhlak, bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak, proses pembelajarannya serta teknik evaluasi pendidikan yang dipakai.

Bab IV: merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir penulisan skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil penelitian dari bab-bab terdahulu maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian di lapangan yang penulis lakukan diketahui bahwa SMKN I Wonosari merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di kabupaten Gunungkidul yang selain terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pelajaran akhlak sebagai suatu mata pelajaran yang terpisah. Alasan SMKN I Wonosari menerapkan pelajaran akhlak secara khusus adalah dikarenakan:
  - a. Rendah atau merosotnya sopan santun anak didik sekarang.
  - b. Sistem pengajaran agama di sekolah pada umumnya yang terfokus pada materi.
2. Bentuk pembelajaran akhlak yang terjadi di SMKN I Wonosari adalah berbentuk Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) dan belajar tuntas dengan menggunakan sistem pembelajaran modul. Adapun tujuannya dengan model pembelajaran ini adalah untuk merombak kebekuan berpikir siswa sehingga siswa berperan aktif.

Dalam proses pembelajaran akhlak langkah-langkah yang digunakan juga sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, hanya saja

dalam pembelajaran akhlak di SMKN I Wonosari sebelum melakukan pre tes anak dibiasakan membaca Al Qur'an bersama-sama atau tadarus.

Adapun materi pendidikan akhlak yang disampaikan sebagian besar terfokus pada akhlak tercela dan akhlak terpuji yang berhubungan dengan akhlak sesama manusia (hablum minannas).

Sedang metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode keteladanan, ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan bercerita.

3. Dalam pendidikan akhlak teknik evaluasi yang digunakan di SMKN I Wonosari adalah teknik tes dan non tes, di mana jenis evaluasinya adalah evaluasi formatif, yaitu melalui ulangan harian dan penilaian tugas.

Adapun tolok ukur penilaiannya terdiri dari:

- a. Penilaian sikap 60 % yaitu dengan teknik non tes berupa pengamatan dan catatan harian.
- b. Penilaian penguasaan materi 40 % yaitu dengan teknik tes berupa tes tertulis dan lisan.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada pendidik atau guru, pertahankan dan tingkatkan pendidikan akhlak yang sudah terlaksana guna mencapai tujuan yang sebenarnya yaitu terbentuknya akhlak mulia. Karena ini merupakan suatu tujuan yang luhur sebagai perwujudan amanah Ilahi yang telah dibawa oleh utusan-Nya yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW yaitu untuk memuliakan akhlak.

2. Kepada anak didik, dalam rangka meningkatkan kualitas pembentukan akhlak mulia maka hendaknya mempelajari dan menghayati apa yang telah diajarkan oleh para pendidik yaitu dengan cara mensosialisasikan dan menginternalisasikan dalam bentuk perubahan sikap yang baik. Karena IPTEK kalau tidak disertai dengan IMTAQ dalam arti budi pekerti yang luhur akan menemui atau mengakibatkan kehancuran.
3. Kepada masyarakat khususnya orang tua, hendaknya selalu memperhatikan dan mengarahkan anaknya untuk selalu mempunyai akhlak mulia. Karena dalam pembentukan akhlak ini peranan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan anaknya, lebih-lebih pada zaman globalisasi sekarang ini yang mana anak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif yang akan menjerumuskan ke lembah kenistaan perlu diwaspadai dengan jalan memperbanyak ilmu, memperkuat iman serta membimbing rajin ibadah dan beramal shaleh.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini secara sederhana sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulis meyakini dengan sepenuh hati bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih

kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa material maupun spiritual. Semoga amal yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa, saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, memohon petunjuk kebenaran dan mengharap pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2003

Penulis



(Arbi Atun Aisiyah)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Temtamg Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abu Ahmadi, Widodo S. Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Al 'Asqalani al Hafizh bin Hajar, *Terjamah Bulughul Maram*, (penerjemah) Muh Rifai, Al-Qusyairi.M., Semarang: PN. Wicaksana, 1989.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Asmaran, AS., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Balai Litbang LPTQ Nasional, *Seratus Hadits*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995.
- Barnawie Umar, *Materi Akhlak*, Surabaya: Ramadhani, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidayah Agung, 1961.
- Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, t.t.
- Muh Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK. Group, 1990.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan, 1997.

- Nadjib Khalid Al'amr, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Omar Muhammad Altaumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 1990.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Taufik Shaleh Al Kasini dkk., *Al Hidayah Tarbiyah Agama Islam Terpadu*, Bogor: LPD Al Huda, 1997.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Yunayar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.

## **PEDOMAN RISET**

### **A. Dokumentasi**

1. Struktur Organisasi SMKN I Wonosari
2. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa
3. Inventaris Perabotan Sekolah

### **B. Observasi**

1. Letak Geografis
2. Keadaan Sekolah
3. Fasilitas yang Dimiliki
4. Keadaan Perpustakaan
5. Proses Belajar Mengajar

### **C. Interview**

1. Sejarah Berdirinya SMKN I Wonosari
2. Perkembangan SMKN I Wonosari
3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Akhlak
4. Langkah-langkah Pembelajaran
5. Hal-hal Lain yang Dianggap Perlu

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Mengapa SMKN I Wonosari menerapkan pelajaran akhlak?
2. Apa yang menjadi alasan menerapkan pelajaran akhlak?
3. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di SMKN I Wonosari?
4. Apakah pelajaran akhlak ini untuk semua siswa?
5. Bagaimana sistem pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sekarang ini?
6. Apa tujuan dari sistem pembelajaran ini?
7. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu tempuh dalam proses pembelajaran akhlak selama ini?
8. Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran akhlak?
9. Menurut Bapak/Ibu metode apa yang paling tepat untuk mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran akhlak?
10. Apakah untuk pelajaran akhlak ini sudah ada kurikulumnya?
11. Materi apa saja yang diberikan dalam pelajaran akhlak di sekolah ini?
12. Mengapa materi yang disampaikan sebagian besar akhlak yang berhubungan dengan manusia?
13. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan akhlak di sekolah ini?
14. Sejauh mana peranan dari pelajaran akhlak yang telah diterapkan selama ini?
15. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan selama ini?



16. Apa yang menjadi alat dari teknik evaluasi ini?
17. Evaluasi jenis apa yang dipakai untuk menilai pelajaran akhlak sekarang ini?
18. Dari segi apa Bapak/Ibu menilai akhlak anak didik di sekolah?
19. Bagaimana cara Bapak/Ibu memonitoring akhlak anak pada saat di dalam kelas?
20. Bagaimana cara Bapak/ibu memonitoring akhlak anak pada saat di luar kelas?

**MODUL BELAJAR**  
**PENDIDIKAN AKHLAQ**  
**SERI 1**  
**EDISI 1**  
**KEGIATAN BELAJAR 1**

TOPIK : Akhlaq Tercela dalam hubungannya dengan orang lain

SUB TOPIK :

- Su'udzan (Prasangka Buruk)
- Ghibah (Menggunjing)
- Namimah (Mengadu domba)
- Al Hiqd (Dendam)
- Fitnah

TINGKAT/SEMESTER: II/GASAL

**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : Dra. SITI FADHILAH**

**NIP : 131593337**

**SMK N 1 WONOSARI**

**Jalan Veteran Wonosari Gunungkidul 55812 telp. (0274) 391054**

## I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian su'udzan dan bahayanya.
2. Siswa dapat menjelaskan terapi mengatasi su'udzan
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian ghibah dan bentuk-bentuk ghibah
4. Siswa dapat menjelaskan bahaya ghibah dan terapi mengatasi ghibah.
5. Siswa dapat menjelaskan pengertian naminah dan bahayanya.
6. Siswa dapat menjelaskan pengertian hiqd dan bentuk-bentuknya.
7. Siswa dapat menjelaskan pengertian bahaya al hiqd dan terapi mengatasinya.
8. Siswa dapat membedakan fitnah dan ghibah
9. Siswa dapat menjelaskan bahaya yang ditimbulkan fitnah.

## II. URAIAN MATERI

### 1. SU'UDZAN (BURUK SANGKA)

#### 1) Pengertian

- Secara bahasa pengertian azh- zhan mengandung beberapa makna yaitu:

- a. Ragu-ragu
- b. Buruk sangka
- c. Dugaan

Sesungguhnya makna tersebut tidak saling bertentangan sebab makna tersebut menggambarkan peringkat zhan mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Sedangkan kata as-su' berarti setiap masalah yang menyusahakan manusia baik perkara itu perkara itu menyangkut dirinya maupun orang lain.

- Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa su'udzan berarti perkiraan yang berbuah prasangka terhadap orang lain tanpa disertai alasannya.

#### 2) Bahaya Su'udzan

Su'udzan akan menimbulkan bahaya antara lain:

- a. Menghabiskan waktu untuk perkara yang tidak berguna.
- b. Dapat mengarah pada perbuatan fitnah.
- c. Menimbulkan kebencian dan permusuhan.
- d. Menimbulkan rasa penyesalan.

#### 3) Terapi mengatasi

- a. Bergaul dengan orang-orang yang telah bertaubat dengan memandang masa kininya, bukan masa lalunya.
- b. Mengingat selalu adanya dampak negatif su'udzan terhadap individu dan masyarakat.
- c. Berpegang teguh pada etika Islam ketika berbicara.
- d. Membangun akidah yang benar di atas landasan berbaik sangka kepada Allah dan orang-orang Mukmin.

- 4) Dalil yang berkenaan dengan larangan Su'udzan
  - a. Q.S An Najm 53 : 28
  - b. Q.S Al Hujurat 49: 12
  - c. Hadits Rosululloh

لِيَأْكُمُ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ كَذِبُ الْحَدِيثِ

Artinya: " Jauhilah berprasangka, sesungguhnya prasangka itu perkataan yang paling bohong. ( H.R. Bukhori dan Muslim )

## 2. GHIBAH ( MENGGUNJING )

### 1) Pengertian

- Secara bahasa ghibah berasal dari kata al ghaib yaitu lawan dari kata nyata atau sesuatu yang lenyap dari manusia . jadi Ghibah adalah menceritakan orang lain saat ia tidak ada baik cerita tentang kebaikan maupun keburukannya.
- Sedangkan pengertian ghibah secara istilah seseorang menceritakan keadaan saudaranya ketika orang tersebut tidak ada mengenai sesuatu yang tidak disukai sehingga apabila didengar yang bersangkutan ia akan merasa sakit hati.

### 2) Bentuk-bentuk Ghibah

Ghibah tampil dalam banyak wujud dan bentuk diantaranya:

- a) Mengucapkan cacat fisik seseorang.
- b) Mengutamakan cacat agama.
- c) Menggambarkan cacat yang berkenaan dengan perilaku seseorang.
- d) Mengumbar cacat yang berkenaan dengan penampilan dan pakaian seseorang.
- e) Menirikan orang yang tidak ditempat, misalkan cara berjalan dsb.
- f) Menyimak orang-orang yang sedang mengghibah tanpa melarang mereka.

### 3) Bahaya Ghibah

Ghibah mempunyai dampak dan bahaya sebagai berikut:

- a) Keras hati disamakan dengan makan bangkai saudara sendirinya.
- b) Azab yang berat di akhirat.
- c) Menghilangkan amat kebaikan.
- d) Perpecahan di kalangan muslim.
- e) Mengarah pada perbuatan fitnah.

### 4) Terapi mengatasi Ghibah

- a) Memperlakukan bahwa setiap ucapan yang akan dilontarkan akan dituliskan oleh malaikat dan diperhitungkan.

- b) Mengkonfirmasi sebelum memutuskan persoalan dalam menghukumi manusia.
  - c) Jangan mendengarkan orang-orang yang sedang mengghibah bahkan kalau mampu memperingatkan dan melarangnya.
- 5) Dalil yang berkenaan dengan larangan Ghibah
- a) Q.S Al Hujurat 49: 12
  - b) Hadits Rosululloh bersabda: “ *Hindarilah menggunjing, karena sesungguhnya menggunjing itu lebih besar dosanya dari pada zina. Ditanyakan :  
Bagaimana bisa demikian:  
Beliau menjawab: Bahwa orang yang berzina, Allah akan menerima taubatnya. Akan tetapi orang yang menggunjing Allah tidak akan menggunjingkan sebelum yang dipergunjingkan itu memanfaatkan.* ( H.R. Al Baihaqi & At Thabrani).

### 3. NAMIMAH ( MENGADU DOMBA)

#### 1) Pengertian

- Secara bahasa Namimah mempunyai makna:
  - a) Memindahkan ucapan atau pembicaraan.
  - b) Bisikan dan gerakan.
  - c) Memperindah dan menghiasi

Ketiga arti tersebut tidak saling bertentangan karena memindahkan pembicaraan kadang disertai bisikan dengan tambahan-tambahan supaya lebih dapat diterima

- Sedangkan pengertian-pengertian namimah secara istilah ialah memindahkan pembicaraan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak hubungan baik diantara mereka.

#### 2) Bahaya Namimah

- a) Menimbulkan permusuhan yang dapat berakibat pada pertumpahan darah.
- b) Memecah persaudaraan.
- c) Menghianati kepercayaan orang lain.
- d) Hatinya menjadi keras.

#### 3) Terapi mengatasi Namimah

- a) Jangan segera membenarkan si pengadu.
- b) Menasehati melarang bahkan menghukum pengadu.
- c) Jangan berpihak kepada si pengadu.
- d) Selalu ingat bahwa semua ucapan kita ada yang mengatasi.

- 4) Dalil Naqli yang berkenaan dengan larangan Namimah
- Q.S Al Qalam 10-11
  - Hadits Rosululloh

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَامٌ

Artinya : “ Tidak akan masuk sorga orang yang suka mengadu domba (H.R. bukhori dan Muslim ).

#### 4. AL HIQD ( DENDAM)

##### 1. Pengertian

- Secara bahasa Al Hiqd berarti menahan dan mencegah dendam.
- Sedang secara istilah Al Hiqd ialah permusuhan yang tersembunyi dalam hati yang disertai untuk membalas dendam terhadap seseorang yang pernah berbuat kesalahan kepadanya.

##### 2. Bentuk-bentuk Al Hiqd

- Selalu menyebut kesalahan seseorang yang telah menyadari dan bertaubat .
- Tidak mau memanfaatkan kesalahan orang lain.
- Selalu mencari kesempatan untuk membalas sakit hatinya.
- Berusaha menjatuhkan nama baik orang yang pernah berbuat salah.

##### 3. Bahaya Dendam

- Perpecahan dalam keluarga dan masyarakat.
- Tidak ada ketentraman batin jiwanya selalu merasa was-was.
- Mempersempit pergaulan.
- Banyak musuh.

##### 4. Terapi mengatasi dendam

- Berusaha memanfaatkan kesalahan orang lain.
- Mengkonfirmasi segala hal yang kita dengar.
- Berusaha berlaku adil dalam perlakuan dengan sesama.
- Mengendalikan hawa nafsu.
- Memperluas pandangan.

##### 5. Tipe orang dalam memaafkan orang lain.

- Memaafkan, belum melupakan.
- Memaafkan, sudah melupakan.
- Tidak memaafkan, belum melupakan.
- Tidak memaafkan , tidak melupakan.

6. Dalil Naqli yang berkenaan dengan larangan Al Hiqd

a. Q.S An Nur 24: 22

b. Hadits Rosululloh

Artinya : “ ada tiga hal dimana orang yang tidak memiliki salah satunya, sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa selain tiga hal itu bagi orang yang dia kehendaki yaitu orang yang menyekutukan Allah dengan sesuatu , orang yang tidak tergolong tukang sihir, dan orang yang tidak men dendam saudaranya” ( HR Al'abrani)

5. FITNAH

1) Pengertian

Perbuatan memfitnah adalah menuduh orang lain berbuat sesuatu (kejelekan ) padahal orang tersebut sama sekali tidak melakukannya.

2) Bahaya Fitnah

Perbuatan fitnah sangat dicela dalam Islam Karena sangat membahayakan terhadap kelangsungan hidup manusia. Orang yang memfitnah orang lain berarti menyebarkan kejelekan yang dinisbahkan kepada orang tersebut, padahal ia tidak melakukannya. Allah SWT menggambarkan bahwa fitnah itu bahaya lebih besar dari pada pembunuhan dalam firmanNya:

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya : “ dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pada pembunuhan(Q.S Al Baqoroh 2: 191)

### III. LEMBAR KERJA SISWA

1. Tulis ayat al qur'an yang melarang su'udzan(An Najm 53:28) !

artinya:

2. Salin Q.s Al Hujurot 49: 12 yang berisi larangan su'udzan dan menggunjing!

artinya:

3. Salin Q.s Al Qolam 10 -11!

artinya:

4. Salin Q.s An Nur 24:22 yang berisi larangan mendendam!

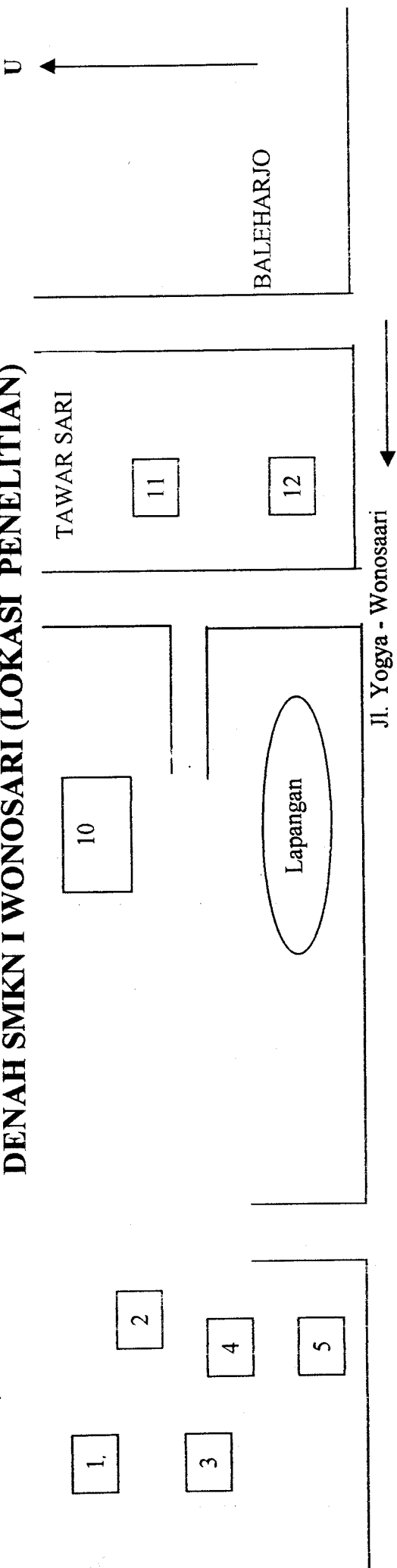
Artinya:

#### IV. EVALUASI

1. Apa yang dimaksud dengan Su'udzan ?
2. Sebutkan bahaya yang ditimbulkan dari sifat Su'udzan!
3. Jelaskan terapi mengatasi Su'udzan!
4. Apa yang dimaksud dengan Ghibah?
5. Sebutkan bentuk-bentuk Ghibah!
6. Jelaskan terapi mengatasi Ghibah!
7. Jelaskan pengertian Namimah menurut istilah!
8. Jelaskan bahaya sifat Namimah!
9. Jelaskan pengertian Al Hiqd!
10. Sebutkan bentuk-bentuk Al Hiqd!
11. Sebutkan pengertian Fitnah , apa perbedaanya dengan Ghibah!
12. Apa akibat yang ditimbulkan dari perbuatan fitnah?



# DENAH SMKN I WONOSARI (LOKASI PENELITIAN)



- Keterangan:**
- 1 : MTs Muhamadiyah Wonosari
  - 2 : SMK Muhammadiyah Wonosari
  - 3 : Masjid Al Ikhlas
  - 4 : SLTP Muhammadiyah Wonosari
  - 5 : Kantor Depag Gunungkidul
  - 6 : SMU 1 Wonosari
  - 7 : SLTP 2 Wonosari
  - 8 : Kantor Pos
  - 9 : SMK N 1 Wonosari
  - 10: Kantor Dinas Bupati Gunungkidul
  - 11: Kantor BAPPEDA Gunungkidul
  - 12: SDN V Wonosari
- == Jalan Raya

KARANGREJEK